



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PIUTANG TERHADAP
PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA PT. INTI (PERSERO) BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan

Disusun Oleh :

Ismi Nurgolbi

434334032009010

Jurusan/ Program : Akuntansi/ S1

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PASUNDAN
BANDUNG**

2013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini informasi memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan perusahaan dan kelancaran kegiatan perusahaan. Pada dasarnya informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan. Informasi membantu manajemen menangani aktivitas-aktivitas operasi rutin perusahaan selama berlangsungnya siklus operasi perusahaan dengan melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjamin agar data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu maka dalam pengolahan data tersebut diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem informasi akuntansi.

Dengan semakin ketatnya dunia bisnis saat ini perusahaan dituntut memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya agar dapat memudahkan perusahaan dalam mengolah data perusahaan. Sistem informasi akuntansi mencakup proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi dengan tujuan untuk pelaporan kepada pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Teknologi Informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik. Penyelenggaraan Sistem Elektronik adalah pemanfaatan

Sistem Elektronik oleh penyelenggara negara, Orang, Badan Usaha, dan/atau masyarakat. Sistem Elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan Informasi Elektronik.

Sistem informasi tentunya sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengolah data administrasi dan keuangan. Setiap perusahaan tentunya memiliki bagian-bagian divisi dimana setiap divisi pada perusahaan atau organisasi membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi, salah satunya pada bagian piutang membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi Piutang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Piutang juga disajikan dalam keuangan negara sejak penerapan sistem akuntansi berbasis akrual pada pelaporan keuangan negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Definisi "Piutang Negara" diketahui terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan melalui Undang-Undang Nomor 49 Prp. Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara yang hingga saat ini (November 2012 masih berlaku). Selanjutnya, setelah Republik Indonesia menganut otonomi daerah, "Piutang Negara" memperoleh definisi yang berbeda dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dengan perspektif pelaksanaan otonomi daerah

PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero merupakan suatu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berada di bawah Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) dan bergerak di bidang peralatan telekomunikasi

yang memproduksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi. PT INTI persero tentunya membutuhkan sistem untuk menjalankan aktivitas perusahaan salah satunya adalah sistem akuntansi piutang. Piutang di dalam sebuah perusahaan merupakan suatu proses yang penting karena dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan dan piutang adalah salah satu elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan. Piutang tidak terlepas dari pelanggan. Berikut ini adalah daftar pelanggan yaitu beberapa perusahaan selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.1
Daftar Pelanggan PT. INTI (Persero)

No	Tahun	Pelanggan
1	2009	Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak Natrindo, Nokia, Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim.
2	2010	Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak Natrindo, Nokia, Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim.
3	2011	Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak

		Natrindo, Nokia, Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim.
4	2012	Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak Natrindo, Nokia, Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim.
5	2013	Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Icon+, Ditjen Pajak Natrindo, Nokia, Siemens Network, Departemen PU, RSUD Palembang, Pertamina, Pemda Kaltim.

Sumber : PT.INTI (Persero)

PT. INTI (persero) telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan flatfrom ERP (*Enterprise Resource Planning*) berbasis SAP. SAP (*system application and product in data processing*) adalah suatu alat lunak yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. SAP merupakan ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau alat IT dan sebagai manajemen untuk membantu perusahaan merencanakan dan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dari tiap aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi atau terhubung satu dengan yang lainnya.

PT.INTI (Persero) sebelum menerapkan SAP terlebih dahulu menggunakan flatfrom ERP (Enterprise Resource Planning) berbasis Oracel. Namun penggunaan oracel kurang bekerja dengan baik untuk perusahaan, karena oracel belum mampu

untuk mengintegrasikan semua aktivitas bisnis perusahaan. Untuk itu dengan menerapkan flatfrom ERP berbasis SAP ini diharapkan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan efektif, serta membantu dalam meningkatkan evektivitas pengendalian intern karena penerapan sistem ini belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik untuk itu dibutuhkan pengendalian intern yang memadai.

Perpindahan sistem informasi akuntansi dari flatfrom ERP (*Enterprise Resource Planning*) berbasis Oracel menjadi SAP memunculkan beberapa masalah dalam pengendalian intern yaitu : proses memasukkan data menjadi lebih lama karena terhambat penerapan sistem yang baru, Adanya kesalahan dalam pertimbangan untuk membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena prosedur lainnya, adanya keterlambatan dalam melaksanakan pengendalian intern karena pegawai salah memahami intruksi, Penundaan penginputan data di sistem informasi piutang diakibatkan karena keterlambatan penyampaian salah satu dokumen yang berhubungan dengan kegiatan piutang diantaranya kegiatan penjualan.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008:20) "Pengembangan sistem informasi akuntansi termasuk sistem informasi akuntansi piutang seringkali ditujukan untuk memeperbaiki perlindungan

terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Apabila struktur pengendalian intern suatu perusahaan lemah, maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Seorang auditor mempunyai perhatian pada pengontrolan terhadap sistem yang dirancang. Pengontrolan akan menjamin bahwa pemrosesan data dilakukan secara akurat.

Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman, kebijakan, formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Proses memasukkan data menjadi lebih lama karna terhambat penerapan sistem yang baru.
2. Adanya kesalahan dalam pertimbangan untuk membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena prosedur lainnya.
3. Adanya keterlambatan dalam melaksanakan pengendalian intern karena pegawai salah memahami intruksi.

4. Penundaan penginputan data di sistem informasi piutang diakibatkan karena keterlambatan penyampaian salah satu dokumen yang berhubungan dengan kegiatan piutang diantaranya kegiatan penjualan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis menguraikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT. INTI (Persero).
2. Penelitian ini hanya meneliti mengenai Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (Persero).
3. Penelitian ini hanya meneliti besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (Persero).
4. Penelitian ini dilakukan pada divisi Akuntansi PT. INTI (Persero).

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT. INTI (Persero).
2. Bagaimana Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (Persero).
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (Persero).

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Piutang pada PT. INTI (Persero).
2. Untuk mengetahui Pengendalian Intern Piutang pada PT.INTI (Persero).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (Persero).

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1.6.1 Kegunaan Operasional

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan masukan dalam evaluasi dan pengambilan kebijakan bagi organisasi dan untuk mengetahui arti pentingnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan laba bersih di suatu perusahaan.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi penulis, untuk dapat mengetahui aplikasi dari ilmu yang diperoleh secara teoritis dan menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal praktek-praktek yang dilakukan perusahaan secara nyata, terutama menyangkut maslaah penganggaran.

2. Bagi perusahaan, sebagai sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi pimpinan perusahaan dalam hal penganggaran serta kondisi yang diperlukan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perusahaan.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem

Sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena sistem dapat menentukan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Untuk mempertahankan perusahaan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, setiap

perusahaan membutuhkan penyediaan informasi yang cukup. Dengan kata lain, berkembangnya suatu perusahaan tergantung pada sistem yang digunakan.

Pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2009:18) yaitu :

“Sistem adalah kumpulan/*group* dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non-fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Jogiyanto (2005:2) pengertian sistem yaitu: “Sistem adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2008:5) pengertian sistem adalah : “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”

Berdasarkan dari ketiga definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok elemen atau unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.1 Karakteristik Sistem

Karakteristik sistem menurut *Sutabri Tata* (2003 : 2) adalah sebagai berikut :

1. Komponen sistem (*component*)

Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi suatu proses sistem secara keseluruhan.

2. Batasan sistem (*boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

3. Lingkungan luar sistem (*environment*).

Lingkungan luar dari suatu sistem adalah penerimaan barang diluar dari batas sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.

5. Masukan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem.

6. Keluaran sistem (*output*)

Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

7. Pengolah sistem (*process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran sistem (*objective*)

Sasaran dari sistem sangat menentukan masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.”

2.1.2 Informasi

Pada dasarnya informasi memegang peranan penting dalam kemajuan suatu perusahaan. informasi membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas rutin perusahaan selama berlangsungnya siklus operasi perusahaan.

Pengertian Informasi menurut Kusri (2007:7) adalah sebagai berikut :
“Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berguna bagi pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi”.

Sutabri Tata (2003:18) menjelaskan bahwa : “Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan”.

Sedangkan definisi informasi menurut Mardi (2011:13) adalah : “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Berdasarkan ketiga definisi informasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan serangkaian data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti dan digunakan sebagai proses pengambilan keputusan.

2.1.3 Sistem Informasi

Sistem informasi diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menyusun laporan yang dibutuhkan dengan mengolah data menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya.

Menurut Azhar Susanto pengertian Sistem Informasi (2009:124) adalah :
“Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2005:11) menjelaskan bahwa:
“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi,

bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

Sedangkan Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2009:55) pengertian Sistem Informasi adalah :

“Sistem Informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna dan bermanfaat bagi pengguna.

2.1.4 Akuntansi

Akuntansi dan sistem informasi sangat berkaitan erat dimana kaitan yang erat ini tercermin dalam penggunaan istilah informasi akuntansi yang menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Akuntansi sebagai sistem informasi ekonomi dan keuangan mampu memberikan manfaat bagi pemakai. Agar informasi akuntansi dapat diolah secara baik, diperlukan suatu mekanisme atau kegiatan yang baik pula. Sistem pengolahan yang baik terdiri dari prosedur, metode atau cara dan teknik yang memungkinkan data ini akan melibatkan manusia sebagai penunjang pencapaian tujuan.

Pengertian Akuntansi menurut Soemarso (2004:3) yaitu :

”Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Pengertian Akuntansi menurut Mulyadi (2008:3) menyebutkan bahwa:

“Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang

dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Berdasarkan definisi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat diartikan suatu proses dalam mencatat yang merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, menggolongkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan dan mengelola perusahaan seorang pemimpin harus mengambil keputusan yang tepat di antara alternatif yang akan diproses. Dalam pengambilan keputusan manajemen membutuhkan informasi yang handal mengenai apa yang akan terjadi di dalam perusahaan. Informasi tersebut dapat dipenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah dirancang dan direncanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan”.

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengendalian perusahaan”.

Sedangkan definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2010: 4) adalah sebagai berikut:

"Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis."

Berdasarkan ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem atau komponen yang memproses data dan berbagai transaksi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.5.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum Sistem Informasi Akuntansi bagi suatu organisasi perusahaan atau suatu instansi, menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:11) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Sistem Informasi Cek / Sistem Pengendalian Intern.
Maksudnya pengendalian informasi yang diperlukan agar dapat mengamankan kekayaan perusahaan atau instansi. Ini berarti bahwa SIA yang disusun harus juga mengandung kegiatan SPI (Internal Cek).
2. Untuk meningkatkan suatu informasi. Yaitu suatu informasi yang tepat guna, terpercaya dan tepat waktu dengan kata lain Sistem Informasi Akuntansi harus dengan cepat dan tepat memberikan informasi yang diperlukan.
3. Harus dapat menekan biaya-biaya tata usaha.
Berarti bahwa biaya tata usaha untuk menyusun Sistem Akuntansi harus seefisien mungkin dilakukan.

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi menurut Kusriani dan Andri Koniyo (2007:10) adalah sebagai berikut :

1. Mendukung operasi sehari-hari
2. Mendukung pengambilan keputusan
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.

Sedangkan tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2008 : 19-20) adalah ;

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.1.5.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Berikut ini unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:139-245) adalah sebagai berikut :

1. Hardware
2. Software
3. Brainware
4. Prosedur

5. Database dan Sistem Manajemen Database

6. Teknologi Jaringan Komunikasi

Adapun unsur-unsur sistem informasi menurut Krismiaji (2010 : 16) antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Setiap informasi akuntansi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang menggambarkan tenaga penggerak di belakang sistem dan tujuannya.

2. Masukan (*input*)

Data yang dikumpulkan dan dimasukkan sebagai sistem masukan.

3. Keluaran (*output*)

Keluaran/output dari suatu sistem informasi akuntansi adalah informasi.

4. Penyimpanan data

Data disimpan untuk pemakaian berikutnya.

5. Pengolahan (*processing*)

Data harus diolah untuk menghasilkan informasi.

6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi akuntansi tidak dapat mengolah data untuk menghasilkan informasi tanpa adanya instruksi dan prosedur.

7. Pengguna

Pengguna sistem informasi akuntansi adalah orang yang berhubungan dengan sistem dan memakai informasi yang dihasilkannya.

8. Pengendalian dan pengukuran keamanan

Informasi yang dihasilkan harus akurat, bebas dari kesalahan dan dilindungi akses-akses yang tidak sah.

Sedangkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:3-6) adalah sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

2.1.5.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi menurut Kusrini dan Andri Koniyo (2007:10-11) adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:37) fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis yang dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan.
3. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.5.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun pemakai eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:12) yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

2. Mutahir
3. Dapat Dipercaya

Menurut Husein Umar (2000:220) karakteristik Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur standar
3. Menangani data yang rinci
4. Berfokus pada data masa lampau
5. Menyediakan informasi minimal untuk pemecahan masalah.

2.1.6 Piutang

Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar.

Pengertian piutang menurut Mulyadi (2002:87): "piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu 1 tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan".

Sedangkan menurut Soemarso (2004:60) definisi piutang adalah: "Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggannya pada waktu melakukan penjualan".

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

2.1.6.1 Klasifikasi Piutang

Pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu penjualan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang. Smith and Skousen memberikan klasifikasi piutang terdiri atas "piutang dagang (trade receivables) dan piutang bukan dagang".

2.1.6.1.1 Piutang Dagang

Piutang dagang merupakan suatu perluasan kredit jangka pendek kepada pelanggan. Pembayaran-pembayarannya biasanya jatuh tempo dalam tiga puluh sampai sembilan puluh hari. Perjanjian kreditnya merupakan persetujuan informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen-dokumen perusahaan yaitu faktur dan kontrak-kontrak penyerahan. Biasanya piutang dagang tidak mencakup bunga, meskipun bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayaran tidak dilakukan dalam periode tertentu, dengan kata lain piutang dagang merupakan tipe piutang paling besar.

2.1.6.1.2 Piutang bukan dagang

Piutang bukan dagang ini meliputi seluruh tipe piutang lainnya dan mempunyai beberapa transaksi-transaksi yaitu :

- a. Penjualan surat berharga atau pemilik selain barang dan jasa.
- b. Uang muka kepada pemegang saham, para direktur, pejabat, karyawan dan perusahaan-perusahaan afiliasi.
- c. Setoran-setoran kepada kreditur

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Sistem Informasi Akuntansi Piutang adalah suatu rancangan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang merupakan hak perusahaan untuk mendapatkan uang dari entitas lain.

Menurut Mulyadi (2008:289) “Sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, dan penghapusan piutang”.

2.1.7.1 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Menurut Mulyadi (2008:257-260) unsur-unsur sistem informasi akuntansi piutang adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang diperlukan oleh manajemen

2. Dokumen
3. Catatan akuntansi
4. Prosedur pernyataan piutang

2.1.8 Pengendalian Intern

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan dilakukan agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan penyelewengan dapat dihindari. Dalam pengendalian aktivitas perusahaan yang telah dilakukan oleh suatu unit usaha dalam hal yang menghasilkan sesuatu dapat dibandingkan dengan apa yang telah dihasilkan. Dengan adanya suatu perencanaan kita dapat mengetahui apakah pengkoordinasian kegiatan-kegiatan telah dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan memuaskan sesuai dengan waktu pekerjaan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Berikut ini adalah pengertian pengendalian intern :

Menurut Mulyadi (2008:163) dalam bukunya menyatakan bahwa :

“Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Krismiaji (2010:218) pengendalian intern yaitu:

“Rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen “.

Berdasarkan definisi diatas pengendalian intern merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar apa yang direncanakan dapat dicapai dengan baik, dan pengendalian intern yang dilakukan dapat menekan terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

2.1.8.1 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2008:164) menyatakan bahwa tujuan Sistem Pengendalian Intern terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. Pengendalian Intern Akuntansi, merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.
2. Pengendalian Intern Administratif, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Baridwan (2001:13) pengendalian intern yang baik akan berguna untuk :

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Memajukan efisiensi dalam operasi.
4. Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengendalian adalah mengusahakan agar hasil pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana yang telah

ditetapkan dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan rencana.

2.1.8.2 Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2008:164) menyatakan bahwa unsur pokok pengendalian intern adalah ;

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan, dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi,
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur-unsur yang termasuk dalam sistem pengendalian intern menurut Baridwan (2001:15) meliputi :

1. Rencana organisasi.
2. Semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinir untuk melindungi harta milik perusahaan (sistem otorisasi dan sistem akuntansi).
3. Personalia.
4. Kebiasaan-kebiasaan (praktek-praktek) yang sehat.

2.1.8.3 Keterbatasan Pengendalian Intern

Perlu diingat bahwa sistem pengendalian intern yang terbaik adalah bukan struktur pengendalian yang seketat mungkin secara maksimal, sistem pengendalian intern juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Menurut Boynton, dkk (2002:376) keterbatasan atau kelemahan yang melekat pada sistem pengendalian intern antara lain :

1. Kesalahan dalam pertimbangan.

Kadang-kadang, manajemen dan personel lainnya dapat melakukan pertimbangan yang buruk dalam membuat keputusan bisnis atau dalam melaksanakan tugas rutin karena prosedur lainnya.

2. Kemacetan

Kemacetan dalam melaksanakan pengendalian dapat terjadi karena personel salah memahami instruksi atau membuat kekeliruan akibat kecerobohan, kebingungan, atau kelelahan. Perubahan sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem atau prosedur juga dapat berkontribusi pada terjadinya kemacetan.

3. Kolusi Individu yang bertindak bersama, seperti karyawan yang melaksanakan suatu pengendalian penting bertindak bersama dengan karyawan lain, konsumen atau pemasok, dapat melakukan sekaligus menutupi kecurangan sehingga tidak dapat dideteksi oleh pengendalian intern (misalnya, kolusi antara tiga karyawan mulai dari departemen personel, manufaktur, dan penggajian untuk membuat pembayaran kepada karyawan fiktif, atau skedul pembayaran kembali antara seorang karyawan dalam departemen pembelian dan pemasok atau antara seorang karyawan di departemen penjualan dengan pelanggan).

4. Penolakan manajemen.

Manajemen dapat mengesampingkan kebijakan atau prosedur tertulis untuk tujuan tidak sah seperti keuntungan pribadi atau presentasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dinaikkan atau status ketaatan (misalnya, menaikkan laba yang dilaporkan untuk menaikkan pembayaran bonus atau nilai pasar dari saham entitas, atau menyembunyikan pelanggaran dari perjanjian hutang atau ketidaktaatan terhadap hukum dan peraturan). Praktik penolakan (*override*) termasuk membuat penyajian salah dengan sengaja kepada auditor dan lainnya seperti menerbitkan dokumen palsu untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan fiktif.

5. Biaya versus manfaat .

Biaya pengendalian intern suatu entitas seharusnya tidak melebihi manfaat yang diharapkan untuk diperoleh. Karena pengukuran yang tepat baik dari biaya dan manfaat biasanya tidak memungkinkan, manajemen harus membuat baik estimasi kuantitatif maupun kualitatif dalam mengevaluasi hubungan antara biaya dan manfaat.

Sedangkan menurut **Hery (2011:103)** Faktor manusia adalah faktor yang penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian intern. Sebuah sistem pengendalian intern yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

Demikian juga halnya dengan kolusi, dimana kolusi ini akan dapat secara signifikan mengurangi keefektifan sebuah sistem dan mengeliminasi proteksi yang ditawarkan dari pemisahan tugas. Belum lagi adanya sebuah pandangan umum yang

mengatakan bahwa pada prinsipnya di dunia ini tidak ada sesuatu yang sempurna, termasuk sistem pengendalian intern yang dijalankan perusahaan.

2.1.9 Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Piutang dengan Pengendalian Intern Piutang.

Menurut Mulyadi (2008:20) “Pengembangan sistem informasi akuntansi termasuk sistem informasi akuntansi piutang seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya”.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Su bje k Pe nel itia n	Persama an	Perbedaan
Sulaeman (2012) “Analisis Prosedur Pengendalian Intern	Astra Credit Companies Cab ang	Sama- sama melakukan penelitian	Penelitian ini hanya menganalisis prosedur pengendalian intern

Piutang Usaha”	Ma kas ar	mengenai pengendali an intern piutang	piutang usaha
Dewi (2011) “Perancan gan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkunga n (PKBL)	PT.I NTI (per ser o)	Sama- sama melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi piutang	Penelitian ini hanya menganalisis perancangan sistem informasi akuntansi piutang
Mega Sartika (2012) “Tinjauan Sistem Akuntansi Piutang Pasien Kontrak Rawat Inap”	Ru ma h Sak it De wi Sri Kar awa ng	Sama- sama melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi piutang terhadap pengendali an intern piutang	Penelitian ini hanya menganalisis sistem informasi akuntansi piutang

2.1 Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi saat ini perkembangan perusahaan-perusahaan semakin maju, oleh karena itu setiap perusahaan khususnya pimpinan perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan kemajuan perusahaan agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. suatu perusahaan harus mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dengan perusahaannya, melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjamin agar data tersebut dapat diolah

secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu maka dalam pengolahan data tersebut diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem.

Mulyadi (2008 : 31) Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi.

Sistem informasi tentunya sangat diperlukan bagi manajemen untuk mengolah data administrasi dan keuangan. Setiap perusahaan tentunya memiliki bagian-bagian divisi dimana setiap divisi pada perusahaan atau organisasi membutuhkan Sistem Informasi Akuntansi, seperti yang dikemukakan oleh La Midjan dan Azhar Susanto (2003:21) “Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan untuk memenuhi fungsi informasi keuangan bagi kepentingan pihak ekstern perusahaan yaitu para pemegang saham, supplier, investor, bank, fiskus, dan pegawai. Informasi keuangan oleh pihak-pihak tersebut akan dipergunakan untuk pegangan menilai kewajaran usaha perusahaan. Peranan lainnya sistem informasi akuntansi yaitu menghasilkan informasi manajemen untuk memenuhi fungsi informasi manajemen bagi pihak intern perusahaan yaitu berbagi tingkat pimpinan perusahaan untuk pegangan menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan yang dikelolanya”. Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi, Mulyadi (2008 : 3).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern

untuk membatasi dampak lingkungan. Sistem informasi akuntansi adalah transaksi/kejadian ekonomi misalnya penjualan barang secara tunai, penjualan barang secara kredit, pembayaran biaya-biaya, dan sebagainya, Krismiaji (2010 : 6)

Menurut Mulyadi (2008:289) Sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, dan penghapusan piutang.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008:163) menyatakan bahwa “Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Intern
Piutang ”

<u>Pengendalian Intern</u> <u>Piutang</u> <u>Variable (Y)</u>	<u>Sistem Informasi</u> <u>Akuntansi Piutang</u> <u>Variabel X</u>
<ul style="list-style-type: none"> • <u>Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab.</u> • <u>Sistem wewenang dan prosedur pencatatan.</u> • <u>Praktik yang sehat.</u> • <u>Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.</u> <p><u>Mulyadi (2008 : 164)</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Informasi yang diperlukan oleh manajemen</u> • <u>Dokumen</u> • <u>Catatan akuntansi</u> • <u>Prosedur pernyataan piutang</u>



2.1

Pengembangan sistem informasi akuntansi termasuk sistem informasi akuntansi piutang seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya".

Mulyadi (2008:20)

2.3 Hipotesis Penelitian

Narimawati (2008:20) mengemukakan tentang pengertian hipotesis penelitian :

“Hipotesis adalah ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris melalui suatu analisis”.

Melihat hal-hal yang dikemukakan dan diamati maka penulis mengambil suatu hipotesis yaitu **“Terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang pada PT. INTI (persero) ”**. berkenaan dengan hipotesis tersebut penulis mencoba untuk mengumpulkan data untuk diteliti, dianalisa dan dibahas guna mendapat suatu kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode Penelitian merupakan serangkaian langkah yang akan ditempuh oleh seorang peneliti dalam rangka menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu metode yang tepat.

Kerlinger (2004:484) mengungkapkan bahwa desain penelitian atau rancangan bangunan penelitian adalah “Rencana atau struktur (model / paradigma) penyidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan –pertanyaan penelitian”.

Suparto (2001:23) mengatakan “Desain penelitian pada dasarnya untuk menentukan metode apa saja yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang dijelaskan oleh Nur Indrianto (2002:98). “Metode ini digunakan juga untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan penelitian”. Demikian pula Consuel dalam Husen Umar (2004:82) menyatakan bahwa “metoda deskriptif data digunakan untuk riset korelasi”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.INTI (Persero) bidang Akuntansi. yang tepatnya bertempat di Bandung, ber alamat di JL. Mohammad Toha No 77 Bandung. Tempat

penelitian ini dipilih karena ditemukannya fenomena yang merujuk pada permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan di atas.

3.3 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, maka variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, bahkan variabel bebas ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel terikat.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern Piutang (Y), yaitu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, maka variabel penelitian ini dapat diidentifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Var iabl e	Definisi	Dimen si	Indikator	Sk ala	I t e m
------------------	----------	-------------	-----------	-----------	------------------

Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X)	“Sistem akuntansi piutang merupakan suatu rancangan sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, dan penghapusan piutang. Mulyadi (2008:289)	<ul style="list-style-type: none">Informasi yang diperlukan oleh manajemenDokumenCatatan akuntansiProsedur pernyataan piutang	<ul style="list-style-type: none">Adanya saldo piutangAdanya riwayat pelunasanAdanya umur piutang	ORDINAL	1
			<ul style="list-style-type: none">Adanya faktur penjualanAdanya bukti kas masukAdanya memo kreditAdanya bukti memorial		2
			<ul style="list-style-type: none">Adanya jurnal penjualanAdanya jurnal retur penjualanAdanya jurnal umumAdanya jurnal penerimaan kasAdanya kartu piutang		3
			<ul style="list-style-type: none">Adanya pernyataan saldo akhir bulanAdanya pernyataan satuanAdanya pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensionalPernyataan faktur yang belum dilunasi		4
					-
					5
					6
					7
					8
					9
					10
					11
					12
					13
					14
					15
	16				

					1 7
Pe ng en dali an Int ern Piu tan g	“Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab. • Sistem wewenang dan prosedur pencatatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasi • Suatu fungsi tidak diberi tanggung jwb penuh • Adanya transaksi didasarkan pada 	O RD IN AL	1 - 2 3

(Y)	<p>organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".</p> <p>Mulyadi (2008:163)</p>	<p>• Praktik yang sehat</p>	<p>sistem otorisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya formulir yang merupakan media untuk memberikan otorisasi • Adanya penggunaan formulir bernomor urut tercetak • Adanya pemeriksaan mendadak • Adanya transaksi yang tidak boleh dilaksanakan tanpa ada campur tangan dari unit lain • Adanya perputaran jabatan • Adanya keharusan pengambilan cuti bagi yang berhak • Adanya pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya • Pembentukan unit organisasi • Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan perusahaan. • Pengembangan pendidikan karyawan. 		4
					5
					6
					7
					-
					8
					9
					1
					0
					1
					1
		<p>• Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.</p>			1
					2
					3
					1
					4
					1
					5

3.4 Teknik dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang di PT. INTI (Persero)”.

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data ini merupakan tanggapan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Piutang Dan Pengendalian Intern Piutang. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dihimpun dari pegawai bidang Akuntansi PT.INTI (persero) yang berbentuk tertulis, antara lain peraturan-peraturan yang berkaitan dengan aktivitas operasional organisasi, data data yang berkenaan dengan judul yang penulis buat, sejarah dan struktur organisasi, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu, penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang di teliti akan membantu memperlancar tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berwenang di dalam organisasi yang di teliti, yakni mereka yang mengetahui permasalahan yang

diteliti. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah pegawai bidang Akuntansi PT INTI (persero) Bandung.

- b. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara meninjau langsung kepada objek masalah yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai masalah Sistem informasi akuntansi piutang serta Pengendalian intern piutang disertai kemungkinan-kemungkinan jawaban yang harus dipilih, dan kuesioner ini dibagikan kepada responden.

Dan hasil dari kuesioner ini selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala Likert yakni dengan lima opsi jawaban, yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Adapun data dalam penyusunan kuesioner ini merupakan penjabaran dari dimensi dan indikator variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

1. Populasi

Sugiyono (2007:115) menyatakan : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-

benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Ditinjau dari unit organisasionalnya, penelitian ini dilakukan pada satu unit kerja, yaitu pada bidang Akuntansi PT. INTI (Persero) Bandung. Selanjutnya, populasi penelitian adalah seluruh pegawai PT. INTI (Persero) Bandung. Berdasarkan data jumlah populasi pegawai bidang Akuntansi PT. INTI (Persero) Bandung saat ini adalah 30 orang pada bidang Akuntansi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (**Sugiyono, 2007:73**). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).

3.5 Teknik Penentuan Sampel

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti,

yaitu yang berkaitan dengan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2007:178) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product*

Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{Total}) - (\sum X_1)(\sum X_{Total})}{\sqrt{((n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_{Total}^2 - (\sum X_{Total})^2))}}$$

Dimana:

r = Korelasi Product Moment

$\sum X_1$ = Jumlah Skor Suatu Item

$\sum X_{1tot}$ = Jumlah Total Skor Jawaban

$\sum X_1^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Jawaban Suatu Item Jawaban

$\sum X_{1tot}^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Jawaban

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007:110), reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas kuisioner dilakukan *Internal Consistency* dengan teknik belah dua (*Split half*). Untuk keperluan itu maka butir-butir kuisioner dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Sebelum uji reliabilitas, terlebih dahulu dicari koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

Setelah koefisien korelasi diketahui, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Nilai Reliabilitas / Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah didapat nilai kredibilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, dimaksudkan untuk untuk mendeskripsikan variabel Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) ,dan Pengendalian Intern Piutang (Y), dengan cara menghitung rerata (*mean*) dari masing-masing variabel penelitian, Perhitungan Rata-rata dilakukan dengan menggunakan *SPSS Release 16*, sedangkan kriteria penafsirannya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran Kondisi Variable Penelitian

Rata rata Skor	Penafsiran
4,2 – 5,0	Sangat baik
3,4 – 4,1	Baik
2,6 – 3,3	Cukup baik
1,8 – 2,5	Kurang baik
1,0 – 1,7	Sangat kurang baik

Analisis Deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalm kategori : sangat baik / tinggi , baik/ tinggi ,cukup/sedang ,tidak baik / rendah, sangat tidak baik/rendah. Untuk itu dibuat kriteria pengklasifikasian yang mengacu pada ketentuan rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

Jumlah klasifikasi

Keterangan :

Skor tertinggi = Jumlah responden x bobot tertinggi x jumlah item

Skor terendah = Jumlah responden x bobot terendah x jumlah item

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y.

Analisa Verifikatif dilakukan dengan memakai 3 cara yaitu analisa korelasi *pearson product moment*, Analisis *regresi linier sederhana* dan Analisis *Koefisien Determinasi* (Kd) dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

3.7.2.1 Analisa Korelasi Pearson Product Moment

Menurut Sugiyono (2007:102) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) terhadap Y (Pengendalian Intern Piutang) dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_{1tot}^2 - (\sum X_{1tot})^2]}}$$

Dimana:

r = Korelasi Product Moment

$\sum X_1$ = Jumlah Skor Suatu Item

$\sum X_{1tot}$ = Jumlah Total Skor Jawaban

$\sum X_1^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Jawaban Suatu Item Jawaban.

$\sum X_{1tot}^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Jawaban.

Nilai koefisien korelasi (r) dapat bervariasi, yaitu antara $-1 \leq r \leq +1$, Yang artinya sebagai berikut :

1. Bila $r = 0$, atau mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara X dan Y.
2. Bila $r = 1$, (+1) atau mendekati 1(+1) maka hubungan X dan Y kuat dan searah (positif)
3. Bila $r = -1$ atau mendekati negatif 1, maka hubungan X dan Y kuat tetapi berlawanan arah (negatif).

Tabel 3.4

Interprestasi nilai koefisien korelasi

Interval koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber sugiyono (2004;216)

$$Y = a + bX$$

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dimana :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana nilai X dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{} \quad X = \frac{\sum X}{N}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai a dan b maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

$$\boxed{b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan / penurunan variabel dependent didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan dan b (-) maka terjadi penurunan.
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- n = Jumlah Sampel

3.7.2.3 Analisis Koefisien Determinasi



Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) hingga dapat mempengaruhi Pengendalian Intern Piutang (Y) yang dinyatakan dengan presentasi, melalui rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent* lemah.

- a. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent* kuat.

3.8. Rancangan Pengujian Hipotesis

Dikarenakan penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 orang pada bidang Akuntansi di PT. INTI (Persero) maka dalam penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2004:61) bahwa :”Sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel”. Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 30 orang pada bidang Akuntansi di PT. INTI (Persero) sebagai sampel atau responden adalah seluruh (sensus) maka dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat PT.INTI (Persero)

PT.INTI mulai dikenal sebagai pabrik perakitan pesawat telepon, radio transmisi di awal tahun 1970-an. PT.INTI membangun kemampuan sebagai produsen sentral telpon digital di awal tahun 1980-an. Dengan STD1 dan STD1-K.INTI berhasil melakukan digitalisasi seluruh sistem telekomunikasi di Indonesia.

PT.INTI membangun keunggulan di bidang konstruksi, pelayanan, penelitian dan pengembangan serta menjadi yang terdepan dalam membangun jaringan telekomunikasi baik jaringan tetap maupun bergerak. Memasang 60% jaringan sistem domestic atau lebih dari lima juta satuan sambungan tetap secara 2500 BTS dan MSC sebanyak 4 juta satuan sambungan bergerak di Indonesia.

Mulai tahun 2000, PT.INTI membangun kemampuan di bidang teknologi informasi dan menjadi produsen perangkat multimedia baik untuk konsumen industri maupun ritel.

Saat ini, PT.INTI memfokuskan diri enam bidang layanan solusi yaitu: System integrator; jasa maintenance/managed service; pengembangan INTI genuie produk; jasa seat management; content development; dan telco manufacturing. Untuk bidang manufaktur ini secara simultan INTI akan membangun kembali fasilitas yang dimilikinya dan sekaligus memperkuat fasilitas yang dioperasikan anak perusahaannya, yaitu IPMS.

4.1.1 Visi dan Misi PT.INTI (Persero)

Setiap perusahaan memiliki visi, misi dan strategi perusahaan agar perusahaan tersebut mencapai apa yang diinginkan. Begitu juga dengan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan terkemuka dalam mensukseskan industri telekomunikasi di Indonesia memiliki visi dan misi yang jelas demi kemudahan bersama.

4.1.1.1 Visi PT.INTI (Persero)

PT.INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA".

4.1.1.2 Misi PT.INTI (Persero)

Berdasarkan rumusan visi yang baru maka rumusan misi PT.INTI terdiri dari tiga butir sebagai berikut:

1. Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen
2. Memaksimalkan value (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
3. Berperan sebagai prime mover (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri.

4.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT.INTI (Persero)

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang,

pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam rangka menghadapi perubahan dan persaingan yang semakin ketat serta untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan, maka diperlukan perubahan yang bersifat strategis untuk mendukung misi dan visi perusahaan tersebut. Untuk melakukan perubahan strategis perlu dilakukan restrukturisasi sebagai salah satu langkah penyesuaian strategi pengelolaan perusahaan agar perusahaan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, diperlukan struktur organisasi agar semuanya berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Struktur Organisasi adalah struktur unit-unit kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Direksi

Direksi adalah suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dan menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan pelanggan yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha setiap tahap perkembangan.

Direksi terdiri dari:

a) Direktur Utama, bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.

b) Direktur Operasi dan Teknik

c) Direktur Keuangan

d) Direktur Corporate Services

Direksi dapat dibantu oleh tenaga fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Tugas pokok direksi diantaranya adalah :

a) Menentukan strategi dan kebijakan umum perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

b) Menjalankan perusahaan sesuai dengan wewenang yang ditentukan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara.

c) Membina dan mengawasi performansi unit kerja.

d) Mengintegrasikan strategi perusahaan dengan sasaran dan performansi divisi.

1. Satuan Pengawasan Intern

Pembentukan Divisi Satuan Pengawasan Intern ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengawasi jalannya kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Audit Keuangan dan Audit Operasional.

2. Divisi Sekretaris Perusahaan

Pembentukan Divisi Sekretaris Perusahaan ditujukan untuk mendukung dan membantub Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan

perusahaan yang pada pokoknya meliputi fungsi Sekretaris Perusahaan, Administrasi Perusahaan, dan Kerumahtanggaan Perusahaan.

3. Divisi Account Telco

Pembentukan Divisi Account Telco, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pemasaran dan penjualan produk dan jasa untuk area Telkom.

4. Divisi Account Celco

Pembentukan Divisi Account Celco ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pemasaran dan penjualan produk dan jasa untuk area Telkomsel, XL, Indosat, Axis, dan Operator Seluler lainnya serta Private Enterprises (untuk non produk genuine).

5. Divisi Account PE

Pembentukan Divisi Account Private Enterprises, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pemasaran dan penjualan produk genuine.

6. Divisi Sales Engineering

Pembentukan Divisi Sales Engineering, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi penyediaan solusi pada bidang :

rekayasa Sistem, Partnership Management, Telco non Tito Solution, Tito Solution, dan Celco & Energy Solution.

7. Divisi Operasional Penjualan

Pembentukan Divisi Operasional Penjualan, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang : Pendukung Pemasaran bagi fungsi Komersial Telco, Private Enterprises & Celco, Perencanaan pengendalian Kontrak & Penjualan dan Perencanaan Proyek.

8. Divisi Pengembangan Produk

Pembentukan Divisi Pengembangan Produk ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Pemasaran dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pengembangan produk-produk genuine sebagai hasil rancang bangun sendiri ataupun bekerjasama dengan institusi Penelitian dan pengembangan eksternal, dalam memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar dan sekaligus meningkatkan portofolio produk andalan bagi perusahaan.

9. Divisi Project Executive TITO

Pembentukan Project Executive TITO, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi fungsi pengelolaan proyek TITO.

10. Divisi Perencanaan dan Pengendalian TITO

Pembentukan Divisi Perencanaan dan Pengendalian TITO, ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive TITO dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Perencanaan dan Pengendalian Proyek TITO.

11. Divisi Implementasi TITO Regional 1

Pembentukan Divisi Implementasi TITO Regional 1, ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive TITO dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Implementasi TITO Regional 1.

12. Divisi Implementasi TITO Regional 2

Pembentukan Divisi Implementasi TITO Regional 2, ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive TITO dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Implementasi TITO Regional 2.

13. Divisi Project Executive SMP BBM

Pembentukan Project Executive SMP BBM, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi fungsi pengelolaan proyek SMP BBM.

14. Divisi Operasi Celco, Produksi & Purna Jual

Pembentukan Divisi Operasi Celco, Produksi & Purna Jual ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive SMP BBM dalam mengelola

dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi implementasi pada kegiatan bidang Operasi Celco, Produksi & Purna Jual.

15. Divisi Pembangunan dan Operasional Regional Barat

Pembentukan Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Barat, ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive SMP BBM dalam mengelola dan menjalankan kegiatan Perusahaan yang pada pokoknya meliputi implementasi pada kegiatan bidang Pembangunan dan Operasi Region Barat.

16. Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Timur

Pembentukan Divisi Pembangunan dan Operasi Regional Timur, ditujukan untuk mendukung dan membantu Project Executive SMP BBM dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi implementasi pada kegiatan bidang Pembangunan dan Operasi Regional Timur.

17. Divisi Akuntansi

Pembentukan Divisi Akuntansi ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang meliputi bidang Pencatatan, Sistem dan Kebijakan Akuntansi dan Anggaran.

18. Divisi Keuangan

Pembentukan Divisi Keuangan ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang meliputi bidang Pengelolaan Keuangan.

19. Divisi Sistem & Teknologi Informasi

Pembentukan Divisi Sistem dan Teknologi Informasi ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Keuangan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang pengelolaan Sistem dan Teknologi Informasi.

20. Divisi Human Capital Management

Pembentukan Divisi Human Capital Management ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Corporate Services dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pengelolaan SDM dan Pengembangan Organisasi.

21. Divisi Hukum dan Kepatuhan

Pembentukan Divisi Hukum dan Kepatuhan ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Corporate Services dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Hukum dan Kepatuhan serta tata kelola perusahaan.

22. Divisi Pengadaan dan Logistik

Pembentukan Divisi Pengadaan dan Logistik, ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktur Corporate Services dalam mengelola dan menjalankan

kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang Pengadaan dan Logistik.

4.2 Karakteristik Responden

Berikut adalah gambaran dari responden yang akan diteliti oleh penulis di PT.INTI (Persero).

Jumlah responden yang akan diteliti adalah sebanyak 30 orang yang merupakan karyawan dari PT.INTI (Persero) Divisi Akuntansi.

Jika dilihat dari jenis kelamin responden, maka data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	11	36,6 %
Perempuan	19	63,4 %
Jumlah	30	100

Sumber : Data PT. INTI (Persero)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 19 orang (63,4 %), dan sisanya berjenis kelamin laki - laki sebanyak 11 orang (36,6 %). dari 30 orang karyawan divisi Akuntansi PT. INTI (Persero).

Jika dilihat dari jenjang pendidikan responden, maka data yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMU	2	6,66 %
Diploma	10	33,34 %
S-1	18	60 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel di atas, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 2 orang (6,66 %). Responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 10 orang (33,34 %), yang berpendidikan sarjana sebanyak 18 orang (60 %) dari 30 orang karyawan divisi Akuntansi PT. INTI (Persero).

Dan jika Dilihat dari Dari segi Usia Jumlah responden, maka data yang bias di peroleh oleh penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik responden Berdasarkan Usia

USIA	Jumlah	%
21 - 30 tahun	6	20 %
31 – 40 tahun	6	20 %
41 – 50 tahun	16	53, 33 %
> 50 tahun	2	6,67 %
Jumlah	30	100

Terlihat dari table diatas bahwa usia 21 sampai 30 tahun berjumlah 6 orang (20%) dan usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 6 orang (20%), usia 41 tahun sampai 50 tahun 16 orang (53,33 %), dan usia >50 tahun 2 orang (6,67 %), dari 30 orang karyawan divisi Akuntansi PT. INTI (Persero).

4.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) Sebanyak 17 Item pernyataan, dan variabel Y (Pengendalian Intern Piutang) Sebanyak 15 Item Pernyataan yang di sebarakan kepada 30 orang responden yang memiliki karakter yang sama dengan obyek penelitian.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Menurut **Sugiyono (2010 : 267)**, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,3$ atau $r > 0,3$. Sehingga apabila korelasi antar item dengan skor kurang dari $r < 0,3$ maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji coba validitas variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

No	Item	Nilai Koefisien Korelasi	Standar Valid	Keterangan
1	X1	0,521	0,30	VALID
2	X2	0,400	0,30	VALID
3	X3	0,454	0,30	VALID
4	X4	0,471	0,30	VALID
5	X5	0,678	0,30	VALID
6	X6	0,431	0,30	VALID
7	X7	0,459	0,30	VALID
8	X8	0,473	0,30	VALID
9	X9	0,412	0,30	VALID
10	X10	0,405	0,30	VALID
11	X11	0,480	0,30	VALID
12	X12	0,513	0,30	VALID
13	X13	0,439	0,30	VALID
14	X14	0,454	0,30	VALID
15	X15	0,418	0,30	VALID
16	X16	0,640	0,30	VALID
17	X17	0,411	0,30	VALID

Dari tabel diatas Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) berada di atas 0,30, maka jika di bandingkan dengan butir – butir pernyataan Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) sebanyak 17 item pernyataan semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian kuesioner layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur data penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

NO	ITEM	NILAI KOEFISIEN KORELASI	STANDAR VALID	Keterangan
1	Y1	0,472	0,30	VALID
2	Y2	0,614	0,30	VALID
3	Y3	0,319	0,30	VALID

4	Y4	0,394	0,30	VALID
5	Y5	0,648	0,30	VALID
6	Y6	0,301	0,30	VALID
7	Y7	0,543	0,30	VALID
8	Y8	0,407	0,30	VALID
9	Y9	0,328	0,30	VALID
10	Y10	0,623	0,30	VALID
11	Y11	0,383	0,30	VALID
12	Y12	0,399	0,30	VALID
13	Y13	0,407	0,30	VALID
14	Y14	0,614	0,30	VALID
15	Y15	0,443	0,30	VALID

Dari tabel diatas Variabel Y (Pengendalian Piutang) berada di atas 0,30, maka jika di bandingkan dengan butir – butir pernyataan variable Y (Pengendalian Intern Piutang) sebanyak 15 item pernyataan semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian kuesioner layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur data penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan tehnik *Split half* yang penulis gunakan untuk mengukur reliabilitas koefisien antar butir sesuai dengan yang dikordinasikan oleh Sugiyono (2010:268) menyatakan bahwa : reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan teknik belah dua (*Split half*).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Nilai Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.765
------------------	--------	-------	------

	N of Items	9 ^a
Part 2	Value	.730
	N of Items	8 ^b
	Total N of Items	17
Correlation Between Forms		.737
Spearman-Brown	Equal Length	.848
Coefficient	Unequal Length	.849
Guttman Split-Half Coefficient		.844

a. The items are: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9.

b. The items are: X10, X11, X12, X13, X14, X15, X16, X17.

Dari hasil perhitungan di atas, didapat bahwa koefisien reliabilitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) adalah sebesar 0,844, beberapa instrument dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reabilitisnya ≥ 0.70 . Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan diperoleh $0,844 \geq 0,70$.

Kemudian untuk mengetahui tingkat reliabilitas variable Y (Pengendalian Intern Piutang) dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Nilai Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.728
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.694
		N of Items	7 ^b
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			.710
Spearman-Brown	Equal Length		.831
Coefficient	Unequal Length		.831
Guttman Split-Half Coefficient			.829

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8.

b. The items are: Y9, Y10, Y11, Y12, Y13, Y14, Y15.

Dari hasil perhitungan di atas, didapat bahwa koefisien reliabilitas untuk variabel Pengendalian Intern Piutang (Y) adalah sebesar 0,829, beberapa instrument dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reabilitasnya ≥ 0.70 . Maka untuk keseluruhan kuesioner pada variabel Pengendalian Intern Piutang (Y) dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan diperoleh $0,829 \geq 0,70$.

4.4 Sistem Informasi Akuntansi Piutang PT.INTI (Persero) Bandung

Instrumen untuk sistem informasi akuntansi piutang diukur berdasarkan 17 pernyataan yang diajukan pada responden. Hasil evaluasi atas pernyataan- pernyataan tersebut disajikan pada uraian sebagai berikut :

Tabel 4.8				
Pendapat responden mengenai : Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur yang dipilih perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,4%
Setuju	4	17	68	56,6%
Sangat Setuju	5	3	15	10%
Jumlah		30	113	100%
Rata-rata skor	3,76			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur yang dipilih perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,4%), yang menjawab setuju 17 orang (56,6%), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,43, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.9				
Pendapat responden mengenai : Riwayat pelunasan piutang telah dilakukan oleh setiap debitur				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	13	39	43,4%
Setuju	4	12	48	40%
Sangat Setuju	5	5	25	16,6%
Jumlah		30	112	100%
Rata-rata skor	3,73			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Riwayat pelunasan piutang telah dilakukan oleh setiap debitur “ yang menjawab cukup setuju 13 orang (43,4%), yang menjawab setuju 12 orang (40%), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,6%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.10				
Pendapat responden mengenai : Adanya umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	7	21	23,34%
Setuju	4	20	80	66,66%
Sangat Setuju	5	3	15	10%
Jumlah		30	116	100%
Rata-rata skor	3,86			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Adanya umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu “ yang menjawab cukup setuju 7 orang

(23,34%), yang menjawab setuju 20 orang (66,66%), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.11				
Pendapat responden mengenai : Faktur penjualan yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	6	18	20%
Setuju	4	14	56	46,66%
Sangat Setuju	5	10	50	33,34%
Jumlah		30	124	100%
Rata-rata skor	4,13			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Faktur penjualan yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit telah berjalan dengan baik “ yang menjawab cukup setuju 6 orang (20%), yang menjawab setuju 14 orang (46,6%), dan yang menjawab sangat setuju 10 orang (33,34%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.12
Pendapat responden mengenai : Faktur penjualan telah dilampiri dengan

surat muat dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	12	36	40%
Setuju	4	15	60	50%
Sangat Setuju	5	3	15	10%
Jumlah		30	111	100%
Rata-rata skor	3,70			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Faktur penjualan telah dilampiri dengan surat muat dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung “ yang menjawab cukup setuju 12 orang (40%), yang menjawab setuju 15 orang (50%), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,70, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.13				
Pendapat responden mengenai : Bukti kas masuk telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	9	27	43,4%
Setuju	4	14	56	40%
Sangat Setuju	5	7	35	16,6%
Jumlah		30	118	100%
Rata-rata skor	3,93			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “ Bukti kas masuk telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan “ yang menjawab cukup setuju 9 orang (43,4%), yang menjawab setuju 14 orang (40%), dan yang menjawab sangat setuju 7 orang (16,6%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,93, jika

dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.14				
Pendapat responden mengenai : Memo kredit dalam pencatatan piutang sebagai dasar pencatatan retur penjualan telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	7	21	43,4%
Setuju	4	16	64	40%
Sangat Setuju	5	7	35	16,6%
Jumlah		30	120	100%
Rata-rata skor	4,00			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Memo kredit dalam pencatatan piutang sebagai dasar pencatatan retur penjualan telah berjalan dengan baik “ yang menjawab cukup setuju 7 orang (43,4%), yang menjawab setuju 16 orang (40%), dan yang menjawab sangat setuju 7 orang (16,6%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 4,00, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.15				
Pendapat responden mengenai : Dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum (bukti memorial) dalam pencatatan piutang telah sesuai dengan prosedur				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	13	39	43,33 %
Setuju	4	12	48	40 %
Sangat Setuju	5	5	25	16,64 %
Jumlah		30	112	100%
Rata-rata skor	3,73			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum (bukti memorial) dalam pencatatan piutang telah sesuai dengan prosedur “ yang menjawab cukup setuju 13 orang (43,33%), yang menjawab setuju 12 orang (40%), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,64%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.16				
Pendapat responden mengenai : Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari penjualan kredit telah sesuai dengan prosedur perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	1	2	3,34 %
Cukup Setuju	3	10	30	33,34 %
Setuju	4	16	64	53,35 %
Sangat Setuju	5	3	15	10%
Jumlah		30	111	100%
Rata-rata skor	3,70			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari penjualan kredit telah sesuai dengan prosedur perusahaan “ yang menjawab tidak setuju 1 orang (3,34%), yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,34%), yang menjawab setuju 16 orang (53,35 %), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,70, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.17
Pendapat responden mengenai : Retur penjualan yang digunakan untuk

mencatat berkurangnya piutang telah berjalan sesuai dengan prosedur dalam perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	8	24	26,66%
Setuju	4	17	68	56,66 %
Sangat Setuju	5	5	25	16,68 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai Retur penjualan yang digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang telah berjalan sesuai dengan prosedur dalam perusahaan “ yang menjawab cukup setuju 8 orang (26,66 %), yang menjawab setuju 17 orang (56,66 %), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,68 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,90, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.18				
Pendapat responden mengenai : Jurnal umum yang digunakan dalam perusahaan telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	1	2	3,34 %
Cukup Setuju	3	6	18	20 %
Setuju	4	17	68	56,66 %
Sangat Setuju	5	6	30	20 %
Jumlah		30	118	100%
Rata-rata skor	3,93			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Jurnal umum yang digunakan dalam perusahaan telah berjalan dengan baik “ yang menjawab tidak setuju

1 orang (3,34 %) yang menjawab cukup setuju 6 orang (20 %), yang menjawab setuju 17 orang (56,66 %), dan yang menjawab sangat setuju 6 orang (20 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,93, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.19				
Pendapat responden mengenai : Jurnal penerimaan kas telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	8	24	26.66 %
Setuju	4	16	64	53,34 %
Sangat Setuju	5	6	30	20 %
Jumlah		30	118	100 %
Rata-rata skor	3,93			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Jurnal penerimaan kas telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan “ yang menjawab cukup setuju 8 orang (26,6 %), yang menjawab setuju 16 orang (53,34 %), dan yang menjawab sangat setuju 6 orang (20%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,93 , jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.20				
Pendapat responden mengenai : Kartu piutang yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan prosedur				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,33 %
Setuju	4	16	64	53,34 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,33 %
Jumlah		30	114	100%
Rata-rata skor	3,80			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Kartu piutang yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan prosedur “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,33 %), yang menjawab setuju 16 orang (53,34 %), dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,33 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,80, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.21				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan piutang yang menyajikan saldo piutang pada akhir bulan telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	1	2	3.33 %
Cukup Setuju	3	7	21	23,34 %
Setuju	4	18	72	60 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,33%
Jumlah		30	115	100%
Rata-rata skor	3,83			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan piutang yang menyajikan saldo piutang pada akhir bulan telah berjalan dengan baik “ yang menjawab tidak setuju 1 orang (3,33%), yang menjawab cukup setuju 7 orang (23,34

%), yang menjawab setuju 18 orang (60 %), dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,33 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,96, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.22				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan piutang yang berisi kewajiban debitur pada awal bulan telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	1	2	3,33 %
Cukup Setuju	3	9	27	30 %
Setuju	4	12	48	40 %
Sangat Setuju	5	8	40	26,64 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan piutang yang berisi kewajiban debitur pada awal bulan telah berjalan dengan baik “ yang menjawab tidak setuju 1 orang (3,33%), yang menjawab cukup setuju 9 orang (30 %), yang menjawab setuju 12 orang (40 %), dan yang menjawab sangat setuju 8 orang (26,64 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,90, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.23				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan saldo piutang dengan rekening konvensional telah berjalan dengan baik				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,33%
Setuju	4	19	76	63,34 %
Sangat Setuju	5	1	5	3,33%

Jumlah		30	111	100%
Rata-rata skor	3,7			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan saldo piutang dengan rekening konvensional telah berjalan dengan baik “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,33%), yang menjawab setuju 19 orang (63,34 %), dan yang menjawab sangat setuju 1 orang (3,33%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,40, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.24				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan piutang yang berisi faktur-faktur yang belum dilunasi oleh debitur pada tanggal yang telah ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan prosedur				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	8	24	26,66 %
Setuju	4	20	80	66,66%
Sangat Setuju	5	2	10	6,68 %
Jumlah		30	114	100%
Rata-rata skor	3,8			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan piutang yang berisi faktur-faktur yang belum dilunasi oleh debitur pada tanggal yang telah ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan prosedur “ yang menjawab cukup setuju 8 orang (26,6 %), yang menjawab setuju 20 orang (66,66 %), dan yang menjawab sangat setuju 2 orang (6,68 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,46, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Terhadap Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)

No	Pernyataan	Skor	Rata-Rata	Kategori
1.	Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur yang dipilih perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan	113	3,76	Baik
2	Riwayat pelunasan piutang telah dilakukan oleh setiap debitur	112	3,73	Baik
3	Adanya umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu	116	3,86	Baik
4	Faktur penjualan yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit telah berjalan dengan baik	124	4,13	Baik
5	Faktur penjualan telah dilampiri dengan surat muat dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung	111	3,70	Baik
6	Bukti kas masuk telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan	118	3,93	Baik
7	Memo kredit dalam pencatatan piutang sebagai dasar pencatatan retur penjualan telah berjalan dengan baik	120	4,00	Baik
8	Dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum (bukti memorial) dalam pencatatan piutang telah sesuai dengan prosedur	112	3,73	Baik
9	Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari penjualan kredit telah sesuai dengan prosedur perusahaan	111	3,70	Baik
10	Retur penjualan yang digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang telah berjalan sesuai dengan prosedur dalam perusahaan	117	3,90	Baik

11	Jurnal umum yang digunakan dalam perusahaan telah berjalan dengan baik	118	3,93	Baik
12	Jurnal penerimaan kas telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan	118	3,93	Baik
13	Kartu piutang yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan prosedur	114	3.80	Baik
14	Pernyataan piutang yang menyajikan saldo piutang pada akhir bulan telah berjalan dengan baik	115	3.83	Baik
15	Pernyataan piutang yang berisi kewajiban debitor pada awal bulan telah berjalan dengan baik	117	3.90	Baik
16	Pernyataan saldo piutang dengan rekening konvensional telah berjalan dengan baik	111	3.70	Baik
17	Pernyataan piutang yang berisi faktur-faktur yang belum dilunasi oleh debitor pada tanggal yang telah ditetapkan perusahaan telah sesuai dengan prosedur	114	3.80	Baik
JUMLAH SKOR		1961	65,33	
JUMLAH RATA – RATA SKOR			3,84	

4.4.1 Penilaian Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variable X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang)

Dari keseluruhan dimensi Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) berada pada kategori jawaban Baik, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum (\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sample (n)}} \\
 &= \frac{1961}{17 \times 30} = 3,84
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah pengkategorian dengan didasarkan pada rentang skor ideal dimana :

- Jumlah skor ideal (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) diperoleh dari Lima (skor tertinggi) x banyaknya item pertanyaan x jumlah responden. = $5 \times 17 \times 30 = 2550$

Maka Jumlah skor ideal tertinggi adalah sebesar = 2550

- Jumlah skor ideal (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) diperoleh dari satu (skor terendah) x banyaknya item pertanyaan x jumlah responden.= $1 \times 17 \times 30 = 510$

Maka jumlah skor terendah adalah sebesar 510

Maka untuk rentang skor jika dikelompokkan menjadi 5 kategori adalah sebagai berikut :

$$\frac{2550 - 510}{5} \text{ Rentang skor} = 408$$

Berdasarkan nilai skor diatas, dapat diperoleh tingkat pengelompokannya sebagai berikut :

Tabel 4.26
Rentang Skor Kategori Variabel X

Rentang Skor	Kategori Penilaian
510 – 918	Sangat Kurang
919 – 1327	Kurang
1328 – 1736	Sedang
1737– 2145	Baik
2146 – 2554	Sangat Baik

Dari tabel rentang skor diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran “ Sistem Informasi Akuntansi Piutang” yang diketahui dengan hasil rekapitulasi sebesar 1961, termasuk kedalam kategori Baik.

4.5 Pengendalian Intern Piutang PT.INTI (Persero)

Instrumen untuk pengendalian intern piutang diukur berdasarkan 15 pernyataan yang diajukan pada responden. Hasil evaluasi atas pernyataan- pernyataan tersebut disajikan pada uraian sebagai berikut :

Tabel 4.27				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	15	45	50 %
Setuju	4	12	48	40 %
Sangat Setuju	5	3	15	10 %
Jumlah		30	108	100%
Rata-rata skor	3,60			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 15 orang (50 %), yang menjawab setuju 12 orang (40 %), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,60, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.28				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya pemisahan fungsi antara fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi.				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	7	21	23,33 %
Setuju	4	21	84	70 %
Sangat Setuju	5	2	10	6,67 %
Jumlah		30	115	100%
Rata-rata skor	3,83			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 7 orang (23,33 %), yang menjawab setuju 21 orang (70 %), dan yang menjawab sangat setuju 2 orang (6,67%). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,83, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.29				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Fungsi yang terkait melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,33 %
Setuju	4	13	52	43,33 %
Sangat Setuju	5	7	35	23,34 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,33 %), yang menjawab setuju 13 orang (43,33 %), dan yang menjawab sangat setuju 7 orang (23,34 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,90, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.30				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Transaksi yang terjadi atas dasar otorisasi pimpinan yang memiliki wewenang				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	7	21	23,33 %

Setuju	4	18	72	60 %
Sangat Setuju	5	5	25	16,67 %
Jumlah		30	118	100%
Rata-rata skor	3,93			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 7 orang (23,34 %), yang menjawab setuju 18 orang (60 %), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,66 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,66, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.31				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Setiap transaksi yang terjadi telah direkam dalam formulir				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	12	36	40 %
Setuju	4	15	60	50 %
Sangat Setuju	5	3	15	10 %
Jumlah		30	111	100%
Rata-rata skor	3,70			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 12 orang (40 %), yang menjawab setuju 15 orang (50 %), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,60, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.32
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Setiap formulir transaksi telah bernomor urut cetak untuk dipertanggungjawabkan oleh yang

berwenang				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	9	27	30 %
Setuju	4	18	72	60 %
Sangat Setuju	5	3	15	10 %
Jumlah		30	114	100%
Rata-rata skor	3,80			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 15 orang (50 %), yang menjawab setuju 12 orang (40 %), dan yang menjawab sangat setuju 3 orang (10 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,60, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.33				
Pendapat responden mengenai : Adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan perusahaan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,33 %
Setuju	4	16	64	53,33 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,34 %
Jumlah		30	114	100%
Rata-rata skor	3,80			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,33 %), yang menjawab setuju 16 orang (53,33 %),

dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,34 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,80, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.34				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Karyawan telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	8	24	26,66 %
Setuju	4	17	68	56,67 %
Sangat Setuju	5	5	25	16,67 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 8 orang (26,66 %), yang menjawab setuju 17 orang (56,67 %), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,67 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,90, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.35				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	11	33	36,66 %
Setuju	4	11	44	36,66 %
Sangat Setuju	5	8	40	26,68 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 11 orang (36,66 %), yang menjawab setuju 11 orang (36,66 %), dan yang menjawab sangat setuju 8 orang (26,68 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,90, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.36				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya perputaran jabatan yang dilaksanakan secara rutin				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	10	30	33,33 %
Setuju	4	18	72	60 %
Sangat Setuju	5	2	10	6,67 %
Jumlah		30	112	100%
Rata-rata skor	3,73			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 10 orang (33,33 %), yang menjawab setuju 18 orang (60 %), dan yang menjawab sangat setuju 2 orang (6,67 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.37				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya cuti bagi karyawan yang berhak				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	7	21	23,33 %
Setuju	4	18	72	60 %
Sangat Setuju	5	5	25	16,67 %

Jumlah		30	118	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 7 orang (23,33 %), yang menjawab setuju 18 orang (60 %), dan yang menjawab sangat setuju 5 orang (16,67 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.38				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya pencocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	9	27	30 %
Setuju	4	15	60	50 %
Sangat Setuju	5	6	30	20 %
Jumlah		30	117	100%
Rata-rata skor	3,90			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 9 orang (30 %), yang menjawab setuju 15 orang (50 %), dan yang menjawab sangat setuju 6 orang (20 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,60, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.39				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya staf intern / staf pemeriksa intern yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	6	18	20 %
Setuju	4	20	80	66,66 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,34 %
Jumlah		30	118	100%
Rata-rata skor	3,93			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 6 orang (20 %), yang menjawab setuju 20 orang (66,66 %), dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,34 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,93, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.40				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Adanya seleksi karyawan untuk menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kecakapan sesuai dengan tanggungjawab yang dipikulnya				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	14	42	46,66 %
Setuju	4	12	48	40 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,34 %
Jumlah		30	110	100%
Rata-rata skor	3,66			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 14 orang (46,66 %), yang menjawab setuju 12 orang (40 %),

dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,34 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,66, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.41				
Pendapat responden mengenai : Pernyataan Perusahaan telah melakukan pengembangan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	0	0%
Cukup Setuju	3	12	36	40 %
Setuju	4	14	56	46,67 %
Sangat Setuju	5	4	20	13,33 %
Jumlah		30	112	100%
Rata-rata skor	3,73			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pernyataan mengenai “Pernyataan Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya “ yang menjawab cukup setuju 12 orang (40 %), yang menjawab setuju 14 orang (46,67 %), dan yang menjawab sangat setuju 4 orang (13,33 %). Skor rata-rata untuk pernyataan ini adalah sebesar 3,73, jika dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai rata-rata item pernyataan dan dimensi variabel, maka nilai ini termasuk kategori Baik.

Tabel 4.42
Rekapitulasi Tanggapan Responden
Terhadap Variabel Y (Pengendalian Intern Piutang)

NO	PERNYATAAN	SKOR	RATA-RATA	KATEGORI
1	Adanya pemisahan fungsi yang jelas antara departemen satu dengan yang lainnya	108	3,60	Baik
2	Adanya pemisahan fungsi antara fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi	115	3,83	Baik
3	Fungsi yang terkait melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya	117	3,90	Baik
4	Transaksi yang terjadi atas dasar otorisasi pimpinan yang memiliki wewenang	118	3,93	Baik
5	Setiap transaksi yang terjadi telah direkam dalam formulir	111	3,70	Baik
6	Setiap formulir transaksi telah bernomor urut cetak untuk dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang	114	3,80	Baik
7	Adanya pemeriksaan mendadak yang dilakukan perusahaan	114	3,80	Baik
8	Karyawan telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	117	3,90	Baik
9	Adanya internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait	117	3,90	Baik
10	Adanya perputaran jabatan yang dilaksanakan secara rutin	112	3,73	Baik
11	Adanya cuti bagi karyawan yang berhak	118	3,93	Baik
12	Adanya pencocokan fisik kekayaan dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut	117	3,90	Baik

13	Adanya staf intern / staf pemeriksa intern yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain	118	3.93	Baik
14	Adanya seleksi karyawan untuk menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kecakapan sesuai dengan tanggungjawab yang dipikulnya	110	3.66	Baik
15	Perusahaan telah melakukan pengembangan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya	112	3.73	Baik
JUMLAH SKOR		1718	57,24	
JUMLAH RATA – RATA SKOR			3,81	

4.5.1 Penilaian Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variable Y (Pengendalian Intern Piutang)

Dari keseluruhan dimensi Variabel Y (Pengendalian Intern Piutang) berada pada kategori jawaban Baik, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sample (n)}}$$

$$= \frac{1718}{15 \times 30} = 3,81$$

Langkah selanjutnya adalah pengkategorian dengan didasarkan pada rentang skor ideal dimana :

- Jumlah skor ideal (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) diperoleh dari Lima (skor tertinggi) x bayaknya item pertanyaan x jumlah responden. = 5 x 15 x 30 = 2250
- Maka Jumlah skor ideal tertinggi adalah sebesar 2250

- Jumlah skor ideal (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) diperoleh dari satu (skor terendah) x banyaknya item pertanyaan x jumlah responden. = $1 \times 15 \times 30 = 450$

Maka jumlah skor terendah adalah sebesar 450

Maka untuk rentang skor jika dikelompokkan menjadi 5 kategori adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rentang skor}}{5} = \frac{2250 - 450}{5} = 360$$

Berdasarkan nilai skor diatas, dapat diperoleh tingkat pengelompokannya sebagai berikut :

Tabel 4.43
Rentang Skor Kategori Variabel Y

Rentang Skor	Kategori Penilaian
450 – 810	Sangat Kurang
811 – 1171	Kurang
1172 – 1532	Sedang
1533 – 1893	Baik
1894 – 2254	Sangat Baik

Dari tabel rentang skor diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran pengendalian intern piutang yang diketahui dengan hasil rekapitulasi sebesar 1718, termasuk kedalam kategori Baik.

4.6 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Intern Piutang Pada PT.INTI (Persero) Bandung.

Untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang (X) terhadap pengendalian intern piutang (Y) di PT. INTI (Persero) Dilakukan menggunakan 3 cara, yaitu analisa korelasi Pearson Product Moment, Analisa Regresi Linear dan Analisa Koefisien Determinasi. Berikut hasil perhitungan yang penulis lakukan memakai program statistik SPSS versi 16. Hasil dari perhitungan korelasi dapat diperinci sebagai berikut :

4.6.1 Analisa Korelasi Pearson Product Moment

Setelah data ordinal dirubah menjadi data interval, maka hasil perhitungan analisa korelasi dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan dibantu program statistik SPSS versi 16 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.44
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi antara variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) dengan variabel Y (Pengendalian Intern Piutang) adalah sebesar 0.849. Nilai ini jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti berikut ini :

Tabel 4.45
Klasifikasi koefisien korelasi

Tingkat koefisien korelasi	Derajat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono, 2007 : 250

Maka koefisien korelasi antara variabel sistem informasi akuntansi piutang (X) terhadap variabel pengendalian intern piutang (Y) diperoleh hubungan yang positif yaitu sebesar 0,849. Masuk pada kategori hubungan yang sangat kuat berada pada rentang kategori (0,80 – 1,000).

4.6.2 Analisa Regresi Linear

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linear dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 16.

Tabel 4.46
Hasil Output Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.664	3.619		.460	.649
X	.737	.087	.849	8.491	.000

a. Dependent Variable: Y



Dari hasil perhitungan di atas, didapat bahwa persamaan regresi linear untuk penelitian ini adalah :

$$Y = 1,664 + 0,737X$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, konstanta sebesar 1,664 menyatakan jika tidak ada Sistem Informasi Akuntansi Piutang maka tingkat Pengendalian Intern sebesar 1,664, sedangkan untuk koefisien regresinya sebesar 0,737 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali untuk Sistem Informasi Akuntansi Piutang, maka Pengendalian Intern Piutang akan meningkat sebesar 0,737 dan sebaliknya jika Sistem Informasi Akuntansi Piutang turun satu kali, maka Pengendalian Intern juga akan mengalami penurunan sebesar 0,737.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Piutang terhadap Pengendalian Intern Piutang menggunakan determinasi yang diolah datanya dengan program SPSS versi 16.0. yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah diolah, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.47
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.710	3.97855

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah sebesar 0,849, maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,849)^2 \times 100\% \\ &= 0,720 \times 100\% \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,720, angka ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Piutang mempengaruhi Pengendalian Intern Piutang perusahaan sebesar 0,720 atau dipresentasikan 72 % dan sisanya 28 % dipengaruhi oleh faktor lain selain sistem informasi akuntansi piutang dan pengendalian intern piutang, namun tidak dilakukannya penelitian oleh penulis.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pembahasan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Pada PT.INTI (Persero) Bandung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara keseluruhan terhadap variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Piutang) maka dapat diketahui bahwa PT.INTI (Persero) Bandung telah menerapkan sistem informasi akuntansi piutang diperusahan dengan baik dengan skor rata-rata dari semua pernyataan sebesar 3,84 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya semua unsur sistem informasi akuntansi yang terlihat dari :

1. Faktur penjualan yang digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit telah berjalan dengan baik
2. Memo kredit dalam pencatatan piutang sebagai dasar pencatatan retur penjualan telah berjalan dengan baik
3. Bukti kas masuk telah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan
4. Jurnal umum yang digunakan dalam perusahaan telah berjalan dengan baik
5. Jurnal penerimaan kas telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam perusahaan

Demikian pula terdapat skor jawaban terendah yaitu :

1. Faktur penjualan telah dilampiri dengan surat muat dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung
2. Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari penjualan kredit telah sesuai dengan prosedur perusahaan

Hal tersebut dikarenakan adanya perpindahan sistem dari oracle ke SAP yang mengakibatkan adanya keterlambatan dalam memasukan data dan kesalahan dalam pengoreksian data.

Berdasarkan hal diatas teori dari Mulyadi (2008:289) Sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, dan penghapusan piutang pada PT.INTI (Persero).

4.7.2 Pembahasan Pengendalian Intern Piutang Pada PT.INTI (Persero) Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara keseluruhan terhadap variabel Y (Pengendalian Intrern Piutang) maka dapat diketahui bahwa PT.INTI (Persero) Bandung telah menerapkan pengendalian intern piutang diperusaha dengan baik dengan skor rata-rata dari semua pernyataan sebesar 3,81 berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya semua unsur sistem informasi akuntansi yang terlihat dari :

1. Transaksi yang terjadi atas dasar otorisasi pimpinan yang memiliki wewenang
2. Adanya cuti bagi karyawan yang berhak
3. Adanya staf intern / staf pemeriksa intern yang bertugas mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain
4. Fungsi yang terkait melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya
5. Karyawan telah melaksanakan tugsanya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan

Dengan demikian juga terdapat skor jawaban terendah yaitu :

1. Adanya seleksi karyawan untuk menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kecakapan sesuai dengan tanggungjawab yang dipikulnya
2. Adanya perputaran jabatan yang dilaksanakan secara rutin
3. Setiap transaksi yang terjadi telah direkam dalam formulir

Hal tersebut dikarenakan adanya kecerobohan yang dilakukan oleh karyawan.

Berdasarkan hal diatas seperti teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008:163) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen pada PT INTI (Persero) Bandung.

4.7.3 Pembahasan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Intern Piutang Pada PT.INTI (Persero) Bandung

Dari hasil pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian koefisien korelasi adalah sebesar 0,849 yang dimana pengaruhnya sangat kuat antara sistem informasi akuntansi piutang (variabel X) terhadap pengendalian Intern Piutang (variabel Y) dengan besar koefisien determinasi sebesar 0,720 menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi piutang (variabel x) terhadap pengendalian intern (variabel Y) sebesar 72 % sedangkan sisanya 28 % ada kemungkinan ada pengaruh lain yang kemungkinan tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab hipotesis yang diajukan yaitu sistem informasi akuntansi piutang berpengaruh terhadap pengendalian intern piutang pada PT.INTI (Persero). Mulyadi (2008:289) mendeskripsikan sistem akuntansi piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur, yang terjadi karena transaksi penjualan kredit, retur penjualan, penerimaan kas dari piutang, dan penghapusan piutang pada PT INTI (Persero) Bandung. Dari pembahasan-pembahasan diatas terlihat bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi piutang (Variabel X) dengan Pengendalian Intern Piutang (Variabel Y) pada PT.INTI (Persero) Bandung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari PT. INTI Persero Bandung melalui penyebaran kuesioner terhadap karyawan yang terkait pada aktivitas piutang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi piutang yang diterapkan pada PT.INTI (Persero) Bandung berada pada kategori baik yang ditunjukkan oleh terpenuhinya semua unsur dalam sistem informasi akuntansi piutang yaitu informasi yang diperlukan oleh manajemen, dokumen, catatan akuntansi, prosedur pernyataan piutang. Artinya sistem informasi akuntansi pada PT.INTI (Persero) Bandung telah berjalan dengan baik.

2. Pengendalian intern piutang yang diterapkan pada PT.INTI (Persero) Bandung berada pada kategori baik yang ditunjukkan semua unsur dalam pengendalian intern yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Artinya pengendalian intern piutang pada PT. INTI (Persero) Bandung telah berjalan dengan baik.
3. Sistem informasi akuntansi piutang berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian intern piutang. Hal ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang sangat kuat antara sistem informasi akuntansi piutang dengan pengendalian intern piutang pada PT.INTI (Persero) Bandung.

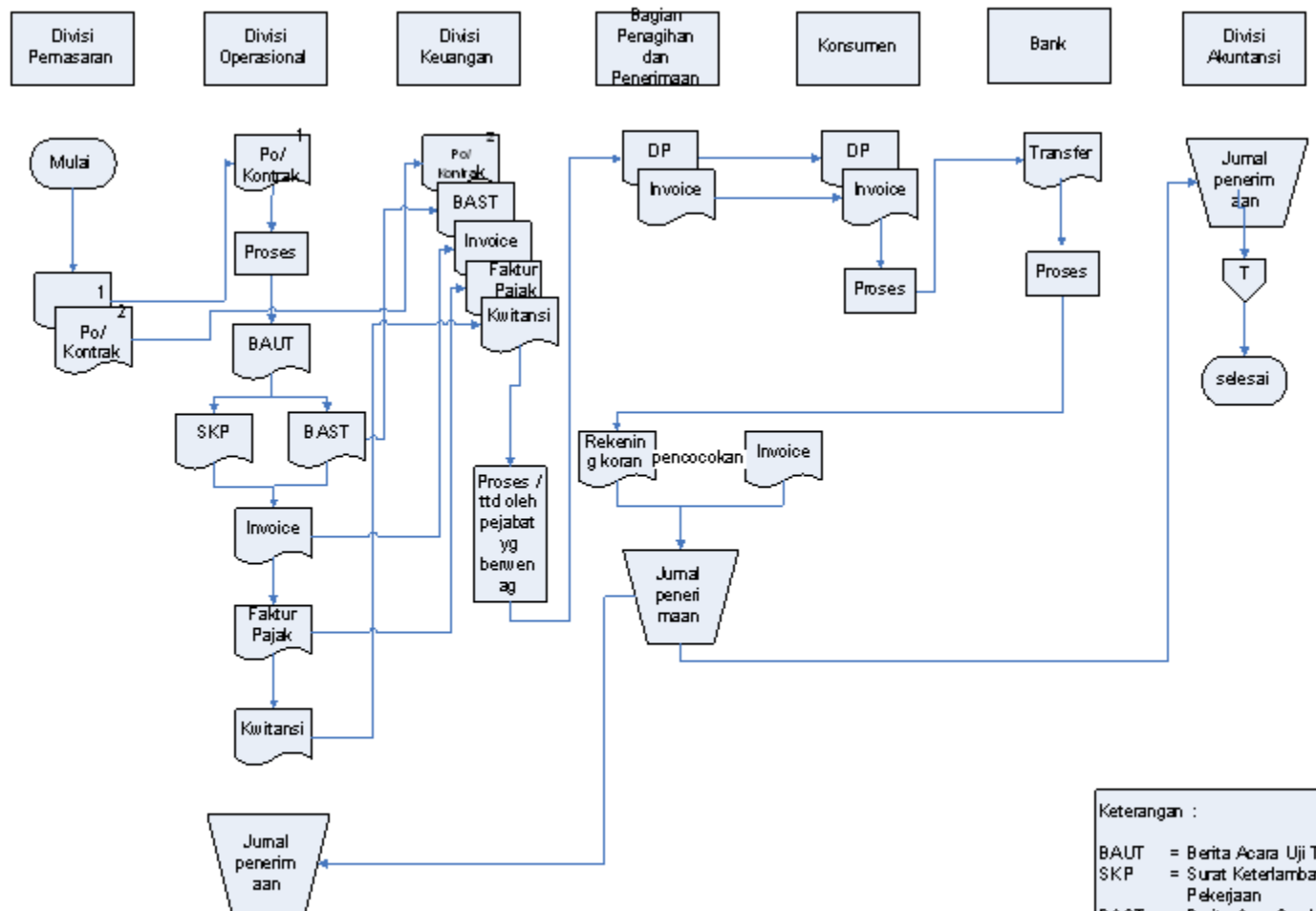
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi piutang agar lebih baik, sebaiknya pengawasan terhadap faktur penjualan yang dilampiri dengan surat muat dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung lebih ditingkatkan lagi oleh pihak yang bertanggungjawab dan sebaiknya pengawasan terhadap jurnal penjualan yang digunakan oleh perusahaan lebih ditingkatkan lagi oleh pihak yang berwenang agar keakuratan data dapat dipercaya dan dapat menghasilkan laporan yang relevan untuk membantu manajemen dalam membuat suatu keputusan agar tidak merugikan pihak perusahaan maupun

pihak debitur serta meminimalisir kesalahan agar prosedur dapat tetap berjalan dengan baik.

2. Untuk meningkatkan kualitas pengendalian intern maka seleksi karyawan yang akan masuk ke perusahaan agar lebih ditingkatkan lagi untuk menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kecakapan sesuai dengan tanggungjawab yang dipikulnya serta dilakukannya perputaran jabatan secara rutin.
3. Mengingat sistem informasi akuntansi piutang sangat berpengaruh terhadap pengendalian intern piutang, maka perusahaan harus lebih meningkatkan peranan sistem informasi akuntansi piutang agar terciptanya pengendalian intern piutang yang lebih baik dengan cara pengawasan terhadap faktur penjualan, pengawasan terhadap jurnal penjualan yang digunakan oleh perusahaan lebih ditingkatkan lagi, seleksi karyawan yang akan masuk ke perusahaan, dilakukannya perputaran jabatan secara rutin.



Keterangan :

- BAUT = Berita Acara Uji Terima
- SKP = Surat Keterlambatan Pengejaan
- BAST = Berita Acara Serah Terima